

Tokoh Anak dalam Cerpen *J'aime Lire*

Karya Bayard Jeunesse



Intelligentia - Dignitas

Putri Cantika Nabilah

1204619008

Skripsi yang diajukan kepada Universitas Negeri Jakarta untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA PRANCIS

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

2025

ABSTRAK

Putri Cantika Nabilah. 2025. *Tokoh Anak dalam Cerpen J'aime Lire Karya Bayard Jeunesse*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Jakarta.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan karakteristik tokoh anak yang terdapat dalam cerpen *J'aime Lire*. Teori utama yang digunakan sebagai acuan adalah karakteristik anak yang digagaskan oleh Lickona (2012). Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode analisis isi berpendekatan simak yang mengacu pada teori milik Zaim (2014 : 89) sebagai teknik pengumpulan data. Setelah data terkumpul, data tersebut dianalisis dengan menggunakan metode analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman, yang melibatkan kondensasi data, penyajian data, dan penarikan serta verifikasi kesimpulan. Proses penelitian dimulai dengan mengidentifikasi fokus penelitian, merumuskan masalah, memilih sumber data, mengkaji teori yang relevan dan penelitian terdahulu, serta memilih metode penelitian yang sesuai. Tahap pengumpulan data melibatkan pengamatan terhadap sumber data dan pengumpulan informasi yang relevan. Selanjutnya, kata, frasa, dan kalimat temuan dari data cerpen dianalisis dan dikategorikan ke dalam 10 karakteristik anak berdasarkan teori utama. Pada langkah terakhir, temuan penelitian didokumentasikan. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat 30 data karakteristik tokoh anak yang mengacu pada teori Lickona yang didominasi oleh karakteristik sikap positif sebanyak 10 data, kemudian karakteristik kendali diri sebanyak 8 data, lalu karakteristik kerja keras sebanyak 6 data, selanjutnya karakteristik terima kasih sebanyak 2 data, karakteristik kebijaksanaan sebanyak 1 data, karakteristik keadilan sebanyak 1 data, karakteristik ketabahan sebanyak 1 data, dan karakteristik kasih sebanyak 1 data. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa cerpen "J'aime Lire" merepresentasikan karakter anak menurut Lickona, dengan mendominasi sikap positif.

Kata Kunci: Cerpen, Karakteristik Tokoh Anak, Karakteristik Anak Lickona

ABSTRACT

Putri Cantika Nabilah. 2025. *Child Characters in the Short Story J'aime Lire by Bayard Jeunesse*. Thesis, French Departement, Faculty of Languages and Arts, Universitas Negeri Jakarta.

The purpose of this research is to describe the characteristics of the child characters in the short story “*J'aime Lire*”. The main theory used as a reference is the characteristics of children initiated by Lickona (2012). The approach used is a qualitative approach with a content analysis method followed by a listening method that refers to Zaim's theory (2014: 89) as a data collection technique. After the data were collected, they were analyzed using the data analysis method proposed by Miles and Huberman, which involved data condensation, data presentation, and conclusion drawing and verification. The research process began with identifying the focus of the research, formulating the problem, selecting data sources, reviewing relevant theories and previous research, and selecting appropriate research methods. The data collection stage involved observing the data sources and collecting relevant information. Next, words, phrases and sentences from the short story data were analyzed and categorized into the 10 characteristics of children based on the main theory. In the last step, the research findings were documented. The results of this study indicate that there are 30 data on the characteristics of child characters that refer to Lickona's theory which are dominated by positive attitude characteristics as much as 10 data, then self-control characteristics as much as 8 data, then hard work characteristics as much as 6 data, then gratitude characteristics as much as 2 data, wisdom characteristics as much as 1 data, justice characteristics as much as 1 data, fortitude characteristics as much as 1 data, and love characteristics as much as 1 data. Based on the research findings, it can be concluded that the short story “*J'aime Lire*” represents children's characters according to Lickona, with a dominance of positive attitudes.

Keywords: Child Character Characteristics, Lickona's Child Characteristics, Short Story

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi ini diajukan oleh

Nama : Putri Cantika Nabilah
No. Registrasi : 1204619008
Program Studi : Pendidikan Bahasa Prancis
Fakultas : Bahasa dan Seni
Judul Skripsi :

Tokoh Anak dalam Cerpen J'aime Lire

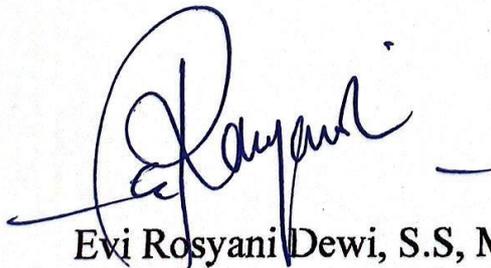
Karya Bayard Jeunesse

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji, dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana pada Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Jakarta.

DEWAN PENGUJI

Pembimbing I,

Pembimbing II,



Evi Rosyani Dewi, S.S, M.Hum.

NIP. 197403112005022007



Yunilis Andika, S.Pd, M.Li

NIP. 199306212019032024

Penguji I

Penguji II



Prof. Dr. Ninuk Lustyantie, M.Pd

NIP. 195806211985112001



Dr. Subur Ismail, M.Pd.

NIP. 196805071999031002

Ketua Penguji



Prof. Dr. Ninuk Lustyantie, M.Pd

NIP. 195806211985112001

Jakarta, 21 Januari 2025

Dekan Fakultas Bahasa dan Seni



Dr. Samsi Setiadi, M.Pd.

NIP. 197710082005011002

LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama ; Putri Cantika Nabilah

NIM : 120469008

Program Studi : Pendidikan Bahasa Prancis

Fakultas : Bahasa dan Seni

Judul Skripsi :

Tokoh Anak dalam Cerpen J'aime Lire Karya Bayard Jeunesse

Menyatakan bahwa benar skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri. Apabila saya mengutip dari karya orang lain, maka saya mencantumkan sumbernya sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Saya bersedia menerima sanksi dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta, apabila terbukti saya melakukan tindakan plagiat.

Demikian saya buat pernyataan ini dengan sebenarnya.

Jakarta, 6 Maret 2025



Putri Cantika Nabilah

NIM. 1204619008



KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
UPT PERPUSTAKAAN

Jalan Rawamangun Muka Jakarta 13220
Telepon/Faksimili: 021-4894221
Laman: lib.unj.ac.id

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika Universitas Negeri Jakarta, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Putri Cantika Nabilah
NIM : 1204619008
Fakultas/Prodi : Pendidikan Bahasa Prancis
Alamat email : Putricantikanabilah217@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Negeri Jakarta, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah:

Skripsi Tesis Disertasi Lain-lain (... ..)

yang berjudul :

Tokoh Anak dalam Cerpen J'aime Lire Karya Bayard Jeunesse

Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini UPT Perpustakaan Universitas Negeri Jakarta berhak menyimpan, mengalihmediakan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan Universitas Negeri Jakarta, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Jakarta, 6 Maret 2025

Penulis

(Putri Cantika Nabilah)

RÉSUMÉ

Putri Cantika Nabilah. 2025. *Les enfants dans la nouvelle J'aime Lire de Bayard Jeunesse.* Thèse, Le Département de Didactique du FLE, Faculté des Langues et des Arts, L'Universitas Negeri Jakarta.

Ce mémoire a été rédigé pour obtenir une licence en éducation du département de Français de la Faculté des Langues et des Arts de Universitas Negeri Jakarta. Pour cette étude, la source de données principale est la nouvelle « J'aime Lire » de Bayard Jeunesse. L'objectif de cette étude est d'identifier et d'analyser les caractéristiques des personnages-enfants de la nouvelle.

Les œuvres littéraires sont des créations humaines qui reflètent des pensées, des sentiments, des idées, des expériences et des croyances sous la forme de représentations de la vie. Les œuvres littéraires ne procurent pas seulement du divertissement et du plaisir à leurs lecteurs, mais elles ont également des effets bénéfiques qui peuvent affecter divers aspects de la vie, tels que la nature, l'attitude, le comportement et la vision de la vie d'une personne.

La littérature est également appelée œuvre d'art car elle présente les mêmes caractéristiques que les autres œuvres d'art, à la seule différence que la littérature comporte un aspect linguistique. Dans une œuvre littéraire, les personnages jouent un rôle important en tant qu'élément principal qui donne vie à l'histoire, donne une âme au récit et devient une partie inséparable du processus de création d'une œuvre de fiction.

Un type de personnage qui apparaît souvent dans les œuvres littéraires est le personnage enfantin. Les personnages enfants dans la littérature se réfèrent généralement à des personnages qui sont encore au stade de développement de l'enfance. Ils sont utilisés pour véhiculer certains thèmes ou fournir un point de vue unique dans l'histoire, reflétant la croissance et les changements qu'ils subissent au fil de leurs expériences de vie.

Les histoires mettant en scène des enfants comportent souvent des conflits liés à la croissance et à l'apprentissage. Il peut s'agir de défis internes, comme les luttes d'identité, ou externes, comme les relations avec les adultes ou les situations sociales. L'existence de personnages d'enfants montre certainement certains traits de caractère qui décrivent l'enfant dans son ensemble.

Les personnages sont également un élément important de la littérature, en particulier dans les nouvelles, les romans et les pièces de théâtre. Les personnages littéraires sont créés par les écrivains pour transmettre leurs pensées et leurs émotions sur le monde. Ils ont pour objectif de narrer l'histoire en mettant l'accent sur les caractéristiques et les points de vue.

Les caractéristiques font référence à la manière dont les individus pensent, se comportent, vivent et interagissent au sein des milieux familiaux, scolaires et communautaires. Elles sont mises en relief par plusieurs facteurs tels que la famille, l'école et l'environnement. Parmi ces facteurs, la famille joue un rôle le plus important dans la formation du caractère, car elle est la base de l'éducation d'une personne.

Puis, des cas qui ne parviennent pas à former le caractère des enfants peuvent toujours se produire. En 2023, un garçon de 13 ans, Lucas, s'est suicidé parce qu'il était victime de brimades et de harcèlement dans son école de la ville de Golbey, dans les Vosges.

En s'écartant du phénomène des personnages d'enfants décrit précédemment, il est possible d'étudier la formation du caractère en analysant le dialogue dans une nouvelle. En tant que support de lecture traitant de la vie des gens, les nouvelles peuvent dépendre des situations qui se produisent dans le monde réel à travers l'intrigue et les dialogues qui s'y déroulent.

La recherche précédente de Drouin (2017), intitulée Revisiter le mythe d'Alice : le personnage d'enfant-femme chez Raymond Queneau et Marie-Sissi Labrèche, porte sur le personnage d'enfant dans l'histoire d'Alice. L'analyse

réalisée se concentre sur le personnage de la fillette à travers le jeu de langage utilisé dans ce récit.

Ensuite, il y a une étude réalisée par Walther (2023) intitulée *Fictions d'enfance : le personnage-enfant dans les récits francophones*. Cette recherche se concentre sur l'identité des personnages d'enfants dans un corpus composé de huit récits en langue française, regroupés autour de l'idée de "fiction de l'enfance". L'objectif est de démontrer que la fiction de l'enfance repose sur des stéréotypes littéraires et socioculturels.

Cette étude s'appuie sur la nouvelle « *J'aime Lire* » publiée par Bayard Jeunesse. Cette courte histoire propose une variété de récits intéressants et éducatifs. Les histoires présentées dans *J'aime lire* couvrent divers genres comme l'aventure, le mystère, la comédie et le fantastique. Elles sont présentées dans un langage simple afin de faciliter la compréhension des enfants qui apprennent à lire. Chaque édition de *J'aime Lire* contient des histoires qui véhiculent des valeurs morales, comme l'amitié, l'honnêteté, le travail et le courage.

Un personnage dans une œuvre littéraire est la présentation d'un caractère sur quelqu'un qui sera présenté dans une histoire (Nurgiyantoro, 2018, p. 248). La définition des personnages selon Abrams & Harpham (2015, p. 48) les personnages décrits dans les œuvres narratives ou dramatiques sont perçus par les lecteurs comme des individus qui ont certains traits moraux, intellectuels et émotionnels.

Un personnage que l'on retrouve souvent dans les œuvres littéraires est l'enfant. Prioux (2010) affirme que les enfants ne sont pas de petits héros romantiques ou des personnages secondaires, mais plutôt le dernier maillon de l'héritage ancestral, qui porte tout le poids des erreurs passées. Witte (2018) a également exprimé son opinion sur les enfants-personnages en disant que les enfants-personnages sont des personnes qui serviront de pont entre les générations.

Par ailleurs, Poiesz (2006) affirme qu'il est vrai que l'enfant dans la fiction, et dans la littérature en général, est un être très dynamique. Il change et ne reste pas le même du début à la fin.

Dans un système d'éducation au caractère, il y a certainement des caractéristiques de l'enfant qui deviennent la base et la référence des activités d'apprentissage. Lickona (2012) divise ces caractéristiques comme suit : la sagesse, la justice, la force d'âme, la maîtrise de soi, l'amour, l'attitude positive, le travail, l'intégrité, la gratitude et l'humilité.

La sagesse, en tant que caractéristique propre à l'être humain, fait naturellement partie de chaque individu dès son plus jeune âge. Mesnage (2009) révèle que la sagesse d'un individu est créée à partir des aspects les plus fondamentaux et fragmentés de lui-même vers le noyau qui est le centre de nos vies.

Par ailleurs, Paris (2009) dans le domaine de la psychologie, la sagesse est perçue comme une orientation ou quelque chose qui va dans une direction. En d'autres termes, la sagesse guide une personne dans la prise d'une décision ou dans la poursuite d'un chemin.

Ensuite, Mesnage (2009) a de nouveau exprimé son opinion selon laquelle la sagesse naît d'un certain courage, d'une certaine volonté, que l'on peut également qualifier de force d'âme. En outre, Mesnage affirme que la sagesse consiste également à reconnaître et accepter nos propres faiblesses et fragilités.

La caractéristique suivante qui fait partie de l'éducation du caractère est la justice. Ménard (2018) dit que la justice est une habitude qui, par une volonté sincère et continue, permet de rétablir les droits de chacun. En outre, il déclare que la justice peut être considérée dans un double sens : dans un sens étroit, la justice ne vise que l'harmonie réalisée par les actions nécessaires entre une personne et une autre; dans un sens large, elle peut être comprise comme l'harmonie créée entre tout ce qui est différent, même sur le même sujet.

Par ailleurs, Fontaine (2005) a également exprimé son opinion sur la justice en affirmant que la justice est fondamentalement une idée qui répond aux exigences des individus par rapport à la société et aux autres. Fontaine souligne ensuite que la justice ne peut se limiter à la seule expression d'un sentiment, aussi grand et noble soit-il, car les relations humaines ne peuvent et ne doivent pas être régies à l'aune subjective et contingente des sentiments.

Contrairement aux deux opinions précédentes, Pègues (2018) définit la justice comme faisant partie de la loi en disant que la justice en tant que partie de la loi sacrée unit les gens et l'harmonie dans le monde par l'égalité en donnant plus de droits aux faibles et plus d'obligations aux forts.

Porte (2003) définit la force d'âme comme quelque chose qui ne résulte pas d'une réaction immédiate, mais plutôt d'une attitude patiemment acquise par une pratique longue et répétée. À travers ses idées, il affirme également que la force d'âme est un comportement continu et ignore l'état passionnel qui, avec le temps, forme le regret, l'espoir et la peur.

En outre, Chidvilasananda (2003) a également exprimé son opinion sur la constance en disant que la constance ou le mot constant en latin constate signifie « rester ferme ». Lorsque l'on s'en tient à des principes, des promesses, des objectifs, des aspirations, des résolutions, des créations et des offrandes, on est en mesure d'obtenir les résultats escomptés.

Waitley (2014) exprime son opinion sur la maîtrise de soi en affirmant que la maîtrise de soi est la liberté d'un individu de choisir entre des alternatives et de déterminer son destin au quotidien. En outre, il affirme qu'une maîtrise de soi responsable est la clé de la santé mentale et, souvent, de la santé physique.

Hill (2008) affirme également que la maîtrise de soi est un contrepois qui permet à une personne de contrôler son enthousiasme et de le diriger vers l'endroit souhaité. De son côté, Lickona (2012) définit la maîtrise de soi comme la capacité à gérer ses émotions et à résister à la gratification et à la tentation.

La compréhension de l'amour est exprimée par Alberoni (2018) à travers son opinion qui définit l'amour comme l'amour qui rend les individus malléables et changeants et les unit. L'existence de l'amour crée un lien fort capable de résister aux traumatismes, aux conflits et aux déceptions.

Coelho (2013) a également exprimé son opinion en disant que l'amour est libre et que son existence n'est pas régie par la volonté ou l'effort d'une personne. En d'autres termes, l'amour peut être présent à tout moment sans aucun effort de la part de l'individu.

Dans sa théorie, Lickona (2012) mentionne que l'espoir, l'enthousiasme, la flexibilité et le sens de l'humour font partie des caractéristiques d'une attitude positive. De son côté, Peale (1992) définit l'attitude positive comme quelque chose qui produit des processus dans les domaines de l'esprit et de la spiritualité qui permettent aux individus de passer de l'autoréparation à la destruction, de l'échec au succès.

En outre, Sills (1996) affirme qu'une attitude positive n'est pas une simple attitude optimiste obtenue simplement par la prière, mais plutôt une capacité à voir les choses de la meilleure façon possible. Il a également révélé qu'une attitude positive permet à une personne d'apprécier davantage ce qu'elle a déjà plutôt que de se préoccuper d'autres lacunes.

Lickona (2012) classe les caractéristiques du travail acharné en quatre catégories : l'initiative, l'habileté, la fixation d'objectifs et la débrouillardise. L'initiative d'une personne est souvent liée à sa capacité de réflexion et de créativité afin de générer des idées pour planifier quelque chose qui correspond à l'objectif.

Greene (2012) précise que le travail acharné fait partie intégrante du processus de maîtrise d'un domaine. Selon lui, le travail acharné implique une pratique ciblée, un dévouement et un temps considérable pour parvenir à l'expertise et à la maîtrise.

En outre, Duckworth (2016) explique que l'ardeur au travail ne se limite pas à l'effort physique, mais concerne également la résilience mentale et la détermination. Duckworth associe le travail acharné au concept de « grit », qui est une combinaison de désir à long terme et d'endurance pour faire face aux défis.

L'intégrité est l'un des traits de caractère des enfants qui peut continuer à se développer au fur et à mesure qu'ils grandissent. Dans ses idées, Lickona (2012) affirme que l'honnêteté envers soi-même fait partie de l'intégrité. En outre, l'intégrité peut également être perçue à travers la cohérence éthique d'une personne. Par ailleurs, Covey (2005) définit l'intégrité comme l'harmonie entre les valeurs, les paroles et les actions d'une personne. L'intégrité signifie la cohérence entre ce qu'une personne croit et la manière dont elle agit dans la vie de tous les jours.

Lesowitz (2011) définit la gratitude comme un sentiment de reconnaissance en affirmant que la gratitude est la clé du bonheur. De plus, il explique que lorsqu'un individu pratique la gratitude au quotidien, cela permet de changer la réalité de sa vie. Lesowitz ajoute que la gratitude favorise le calme, l'harmonie, la paix et la joie. En outre, la gratitude encourage le pardon, la patience et la bonne volonté. Sponville (2018) a également exprimé son opinion en affirmant que la gratitude est un don, une attitude de partage et un sentiment d'amour où le bonheur naît de la finalité.

Lickona (2012) définit l'humilité comme un trait de caractère soutenu par la conscience de soi d'un individu. Elle est étroitement liée au désir d'admettre ses erreurs et d'assumer la responsabilité de les corriger.

Cependant, Brandon (2003) explique lorsque l'estime de soi est faible, la résistance aux difficultés de la vie est réduite. Nous nous laissons abattre par des vicissitudes qu'une meilleure perception de soi pourrait surmonter.

La méthode de recherche utilisée dans cette étude est l'analyse de contenu, selon la méthode proposée par Miles et Huberman (2018). La procédure de recherche commence par la définition de l'objectif de l'étude, la formulation du

problème, la sélection des sources de données, la révision des théories et des recherches antérieures, ainsi que le choix de la méthodologie de recherche.

Cela mène ensuite à la collecte des données, qui consiste à observer des sources de données sous forme de films et à recueillir les informations pertinentes. L'étape suivante consiste à analyser et à classer les données en fonction de leur fonction conative, en distinguant les formes vocative et impérative selon la théorie principale. Enfin, après l'analyse des données, les résultats sont consignés.

Dans la recherche sur les personnages d'enfants dans la nouvelle « J'aime Lire » de Bayard Jeunesse en termes de caractéristiques des enfants selon Lickona, on peut conclure qu'il existe 8 caractéristiques selon Lickona, à savoir les caractéristiques de nature positive, de maîtrise de soi, de travail acharné, de gratitude, de sagesse, de justice, de force d'âme et d'amour. Les caractéristiques qui apparaissent chez les personnages d'enfants dans les nouvelles illustrent les idées et les significations que l'on souhaite transmettre aux lecteurs.

Sur la base de la recherche qui a été menée, 30 données ont été trouvées qui sont catégorisées en huit caractéristiques des caractères de l'enfant selon Lickona. Les résultats de cette étude sont dominés par les caractéristiques d'attitude positive (10 données), de maîtrise de soi (8 données), de travail acharné (6 données), de gratitude (2 données), de sagesse (1 donnée), de justice (1 donnée), de force d'âme (1 donnée) et d'amour (1 donnée).

L'attitude positive qui domine dans cette nouvelle se manifeste à travers des phrases, des mots et d'expressions qui véhiculent l'espoir, l'enthousiasme, la capacité à voir les choses de la meilleure façon possible chez chaque personnage.

La deuxième caractéristique dominante des enfants est la maîtrise de soi. Cette caractéristique décrit la capacité des enfants à déterminer leur propre destin. Grâce à cette caractéristique, l'auteur peut également montrer que les enfants peuvent contrôler leur enthousiasme et leurs émotions.

Vient ensuite la caractéristique du travail acharné, qui traduit la capacité de l'enfant à faire preuve d'endurance physique et mentale dans l'accomplissement d'une tâche. En outre, l'initiative et l'habileté sont également décrites à travers cette caractéristique.

La caractéristique suivante est la gratitude, qui se manifeste par la gratitude et l'amour qui créent un sentiment de paix et de tranquillité parmi les personnages. Vient ensuite la caractéristique de la sagesse, qui peut être décrite par le courage et la force d'âme qui conduisent à la sagesse, en particulier lorsqu'il s'agit de faire un choix.

La caractéristique suivante est la justice. L'auteur décrit un personnage qui défend les droits de chacun en donnant des droits à ceux qui les méritent. Enfin, il y a la caractéristique de la force d'âme qui se manifeste par l'attitude de patience du personnage et le respect des principes pour obtenir les résultats escomptés.

La dernière caractéristique est celle de l'amour. Dans cette nouvelle, l'auteur dépeint un personnage capable de lutter contre les conflits en s'engageant, en s'amusant et en se sentant libre, sans être gouverné par les autres.

Les résultats de cette étude permettent de conclure que les caractéristiques des enfants que l'on retrouve souvent dans cette nouvelle sont des caractéristiques d'attitude positive. Cela est attesté par les déclarations et les récits qui montrent l'espoir dans le personnage.

En pratique, les recherches qui utilisent la nouvelle J'aime Lire comme source de données peuvent être bénéfiques pour l'apprentissage, notamment en ce qui concerne la compréhension des caractéristiques des enfants que l'on retrouve souvent dans les œuvres littéraires.

Une compréhension approfondie des facteurs qui façonnent les caractéristiques des enfants dans les romans permet aux lecteurs de saisir les idées et les messages que l'auteur veut transmettre. Ceci est très utile pour les enseignants en langues, en particulier en français, et leurs étudiants pour

transmettre des idées, comprendre des idées et saisir le contexte d'une histoire ou d'un texte.

En outre, cette recherche peut également être une source d'informations théoriques pour les lecteurs sur les caractéristiques des enfants. En outre, cette étude peut contribuer au cours de Littérature Française dans le programme d'études de l'enseignement du français, notamment en analysant et en comprenant plus profondément les caractéristiques des enfants dans les œuvres littéraires, en particulier les nouvelles françaises.

Sur la base des recherches qui traitent des personnages d'enfants en examinant leurs caractéristiques qui se réfèrent à la théorie de Lickona en utilisant la source de données de la nouvelle J'aime Lire à l'aide de la méthode d'analyse de contenu, il va de soi que c'est l'occasion pour d'autres chercheurs de réexaminer les sources de données à l'aide de méthodes et de centres d'intérêt différents.

En outre, la nouvelle J'aime Lire est une source de données très intéressante à étudier, car il existe encore de nombreux aspects et éléments qui peuvent être étudiés dans cette nouvelle.

Cette recherche se concentre uniquement sur les caractéristiques des enfants personnages des nouvelles à travers une approche qualitative afin qu'elle puisse servir de référence pour mener des recherches en utilisant d'autres sources de données ou d'autres axes de recherche.

Cette étude peut également servir de référence pour des études futures qui se concentrent sur les caractéristiques des personnages d'enfants ou des études qui utilisent des œuvres littéraires françaises. L'approche analytique, les méthodes analytiques et les techniques d'analyse des données utilisées dans cette étude peuvent également servir de référence pour des études similaires avec des sources de données et des objectifs différents.

DAFTAR ISI

ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
RÉSUMÉ	iii
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR TABEL	xviii
KATA PENGANTAR	xix
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus dan Subfokus	7
C. Rumusan Masalah	8
D. Manfaat Penelitian	8
BAB II	10
TINJAUAN PUSTAKA	10
A. Kajian Teoretis	10
A.1 Tokoh dalam Sastra	10
A.2 Karakteristik Anak	11
A.2.1 Kebijakan	12
A.2.2 Keadilan	13
A.2.3 Ketabahan	15
A.2.4 Kendali Diri	17
A.2.5 Kasih	18
A.2.6 Sikap Positif	19
A.2.7 Kerja Keras	20
A.2.8 Integritas	21
A.2.9 Terima Kasih	21
A.2.10 Kerendahan Diri	22
A.3 Cerpen	24
A.3.1 Unsur-Unsur Pembangun Cerita Pendek	24

B. Penelitian Relevan.....	27
C. Kerangka Berpikir.....	29
BAB III.....	32
METODOLOGI PENELITIAN.....	32
A. Tujuan Penelitian.....	32
B. Lingkup Penelitian.....	32
C. Waktu dan Tempat Penelitian.....	33
D. Prosedur Penelitian.....	34
E. Teknik Pengumpulan Data.....	35
F. Teknik Analisis Data.....	37
G. Kriteria Analisis.....	38
BAB IV.....	40
HASIL PENELITIAN.....	40
A. Deskripsi Data.....	40
B. Interpretasi Data.....	59
C. Keterbatasan Penelitian.....	82
BAB V.....	83
PENUTUP.....	83
A. Kesimpulan.....	83
B. Implikasi.....	86
C. Saran.....	87
DAFTAR PUSTAKA.....	88
SITOGRAFI.....	91
LAMPIRAN.....	92

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Analisis Data	36
Tabel 3. 2 Kriteria Analisis Tokoh Anak Menurut Lickona (2012)	38
Tabel 4. 1 Tabel Analisis Tokoh Anak dalam Cerpen J'aime Lire Karya Bayard Jeunesse	44



KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT, atas anugrah, berkah dan rahmatnya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Tokoh Anak dalam Cerpen *J'aime Lire* Karya Bayard Jeunesse. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana (S1) pada Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Jakarta.

Dalam pembuatan skripsi ini, penulis sadar bahwa masih banyak kesalahan dan kekurangan sehingga diharapkan adanya kritik dan saran. Penulis juga berharap agar skripsi ini dapat berguna bagi pembaca pada umumnya dan bagi jurusan Bahasa Prancis Universitas Negeri Jakarta Pada Khususnya.

Dalam Kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Evi Rosyani Dewi, S.S., M.Hum sebagai dosen pembimbing 1 (satu) dan Yunilis Andika, S.Pd, M.Li sebagai dosen pembimbing 2 (dua) dan Ketua Jurusan yang telah membantu dan memberikan bimbingan selama penulisan skripsi
2. Dr. Sri Harini Ekowati M.Pd sebagai dosen Pembimbing Akademik yang sudah membantu selama proses kuliah
3. Prof. Dr. Ninuk Lustyantie, M.Pd, selaku ketua penguji skripsi, dan Dr. Subur Ismail, M.Pd., selaku sebagai penguji atas waktu, perhatian, dan masukan berharga yang telah diberikan selama proses sidang. Bimbingan dan arahan yang telah penulis dapatkan sangat membantu dalam memperbaiki dan menyempurnakan tugas akhir skripsi.
4. Bapak dan Ibu dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Jakarta, yakni Prof. Dr. Ninuk Lustyantie, M.Pd, Dr. Subur Ismail, M.Pd., Dr. Sri Harini Ekowati, M.Pd., Evi Rosyani Dewi, S.S., M. Hum., Salman Al Farizi, S. Pd., M. Hum., Dr. Asti Purbarini, M.Pd, Dr. Amalia Saleh, M. Pd, Dra. Dian Savitri, M. Pd., dan Drs. Jimmy Ph. Paat, DEA yang telah

banyak memberikan ilmu pengetahuan yang begitu berharga, nasihat yang begitu berarti. Terima kasih banyak mesdames dan messieurs.

5. Mbak Elva dan Almh. Mbak Tuti yang senantiasa turut membantu dalam pengurusan administrasi selama perkuliahan dan memberikan informasi terkait pengurusan berkas-berkas yang dibutuhkan selama menyelesaikan masa studi. Terima kasih.
6. Dosen-dosen dan keluarga besar jurusan Bahasa Prancis Universitas Negeri Jakarta yang tidak bisa disebutkan satu persatu
7. Keluarga penulis (ibunda, ayah, kaka dan adik) yang selalu mendukung dan mendoakan agar penulisan skripsi ini berjalan dengan lancar
8. Sahabat terkasih penulis (Olis, Aya, Ambar, Syifa, Amaya, Rasya, Hanif dan Hana), serta teman-teman lainnya yang telah memberikan dorongan dan semangat
9. Teman-teman yang senantiasa membantu saya dalam mengerjakan skripsi yaitu, Diva Aidilla, Dita trisnawati, Miranda, Mayang.
10. Teman seperjuangan dalam mengerjakan skripsi yaitu Riana Fortuna Wijaya, Nisrina Hanifa, Amira Alishanti, Jundana yang telah menularkan semangat dalam mengerjakan skripsi dan yang selalu menemani dalam pembuatan skripsi.

Tanpa mereka, penulis tidak akan mampu menyelesaikan skripsi .

Akhir kata, dengan kesungguhan hati. Penulis berharap agar Allah SWT melimpahkan berkah-Nya dan membalas semua budi baik yang telah diberikan.

Jakarta, 7 Januari 2025

Penulis

PCN